

ABSTRAK

Indonesia terus bergerak maju dalam era digital. Teknologi, internet, dan media sosial kini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, terutama generasi milenial. Generasi milenial merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi generasi milenial justru menjadi lebih konsumtif karena sering melakukan konsumsi atau belanja secara *online* melalui sosial media ataupun *e-commerce*. Perilaku konsumtif tanpa diimbangi dengan *financial literacy* dapat menimbulkan dampak negatif seperti *financial distress*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada generasi milenial di Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada generasi milenial di Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 797.839 orang dan sampel dipilih melalui *purposive sampling* sebanyak 400 orang. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk variabel *financial literacy* dan skala *The InCharge Financial Distress/Financial Well-being (IFDFW)* untuk variabel *financial distress*. Teknis analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi parametrik *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat *financial literacy* pada generasi milenial di Kota Semarang tinggi dan tingkat *financial distress* pada generasi milenial di Kota Semarang sedang. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara *financial literacy* dan *financial distress* pada generasi milenial di Kota Semarang.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Distress, Generasi Milenial.*